

KAMPUS BEBAS ROKOK

Dibuat Untuk Melengkapi Syarat Mengikuti Uas Bahasa Indonesia

Oleh :

Nama kelompok :

1. Felipa Landos da Cruz Beno Sila / 2013720003
2. Santo Isi Dorus Situmorang / 2013720008
3. Harry Sakti Nirwana / 2013720012



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Teknoligi Imformasi dan Sains

Jurusan Fisika

Kota Bandung

2015

Daftar Isi

Bab I Pendahuluan

| | |
|---|---|
| 1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah. | |
| 4 | |
| 1.1.1 Latar Belakang. | |
| 4 | |
| 1.1.2 Rumusan Masalah | |
| 5 | |
| 1.2 Tujuan Penulisan dan Manfaat. | 5 |
| 1.3 Ruang Lingkup Kajian. | 5 |
| 1.4 Anggapan Dasar. | 6 |
| 1.5 Hipotesis. | 6 |
| 1.6 Metode dan Teknik Pengumpulan Data. | |
| 6 | |
| 1.6.1 Metode. | 6 |
| 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data. | 6 |

Bab II Teori Dasar Kampus Bebas Rokok

| | |
|--|---|
| 2.1 Ketergantungan | 7 |
| 2.1.1 Macam atau Jenis Ketergantungan. | 7 |
| 2.2 Rokok. | |
| 10 | |
| 2.2.1 Sejarah Rokok. | |
| 10 | |

| | |
|--|----|
| 2.2.2 Jenis Rokok. | 10 |
| 2.2.3 Bahan Kimia yang Terkandung Dalam Rokok. | 11 |
| 2.2.4 Penyakit-Penyakit Akibat Rokok. | 12 |
| 2.3 Manfaat Rokok. | 13 |
| 2.4 Ketergantungan Masyarakat Terhadap Rokok. | 16 |
| 2.5 Pengertian Kampus Bebas Rokok. | 17 |
| 2.6 Apa itu Rokok Sehingga Kampus Harus Terbebas dari Rokok. | 17 |
| 2.7 Potensi Kampus Bebas Rokok. | 18 |
| 2.8 Sarana Penunjang Kampus Bebas Rokok. | 18 |
| 2.9 Pemberdayaan Masyarakat Kampus Bebas Rokok. | 19 |
| 2.10 Manfaat Kampus Bebas Rokok. | 19 |
| 2.11 Pemanfaatan Kampus Bebas Rokok Bagi Aktifitas Mahasiswa. | 20 |

Bab III Analisis Kampus Bebas Rokok

| | |
|---|----|
| 3.1 Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. | 21 |
| 3.2 Hasil Implementasi Perda. | 24 |
| 3.3 Prinsip Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok. | 25 |

Bab IV Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan. 31

4.2 Saran. 32

Bab V Lampiran, Referensi, Biografi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Dalam pergaulan sehari-hari, manusia tidak dapat di pisahkan dari rokok. Hampir setiap orang di dunia mengenalnya. Beberapa orang menganggap, mengkonsumsi rokok merupakan hal yang tidak dapat di pisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kebiasaan merokok telah menjadi budaya diberbagai bangsa di belahan dunia. Mayoritas perokok diseluruh dunia ini, 47% adalah populasi pria sedangkan 12% adalah populasi wanita dengan berbagai kategori umur. Latar belakang merokok beraneka ragam, di kalangan remaja dan dewasa pria adalah faktor gengsi dan agar disebut jagoan, malahan ada salah satu pepatah menarik yang digunakan sebagai pembenar atas kebiasaan merokok yaitu `ada ayam jago diatas genteng, ngga merokok ngga ganteng`. Sedangkan kalangan orang tua, stres dan karena ketagihan adalah faktor penyebab keinginan untuk merokok.

Berbagai alasan dan faktor penyebab untuk merokok diatas biasanya kalah seandainya beradu argumen dengan pakar yang ahli tentang potensi berbahaya atas apa ditimbulkan dari kebiasaan merokok baik bagi dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan. Harus diakui banyak perokok yang mengatakan bahwa merokok itu tidak enak tetapi dari sekian banyak pamflet, selebaran, kampanye anti rokok, sampai ke bungkus rokoknya diberi peringatan akan bahaya kesehatan dari

rokok, tetap tak bisa mengubris secara massal berkurangnya kebiasaan merokok dan jumlah perokok

1.1.2 Rumusan Masalah

Rokok merupakan salah satu kebutuhan tambahan bagi manusia tertentu dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya bahkan sampai merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus disediakan. Bagi penkomsumsi rokok, rokok merupakan sesuatu hal yang mutlak harus dipenuhi karena ketergantungan akan rokok dan pengaruh rasah ketagihan yang dihasilkan oleh zat aditif yang terkandung di dalam rokok itu sendiri tanpa memikirkan efek yang akan ditimbulkan jika menkomsumsi rokok bagi penkomsumsinya.

Dari latar belakang yang telah kami uraikan maka masalah yang akan kami bahas:

1. Apa dampak dari merokok?
2. Zat apa yang terkandung di dalam dan yang paling berbahaya?
3. Upaya apa yang dilakukan bagi perokok di kampus?
4. Apa faktor penyebab perilaku merokok pada remaja?

1.2. Tujuan Penulisan dan Manfaat

Tujuan karya ilmiah ini untuk menunjukkan apa itu rokok dan bagaimana rokok itu dilarang khususnya di lingkungan kampus hingga memberikan penyadaran bahaya rokok bagi kesehatan sangat penting untuk diketahui oleh para pembaca maupun masyarakat luas yang masih peduli dengan kesehatan dan lingkungan dan mengetahui faktor – faktor penyebab perilaku merokok pada pelajar terutama di lingkungan kampus. Manfaat dari karya ilmiah ini untuk mencegah populasi perokok di daerah kampus dan bagi penulis, menambah pengalaman

serta menjadi langkah awal untuk meraih kesuksesan dengan motivasi dan terus berpikir kritis dalam membuat karya-karya lainnya yang dapat membantu masyarakat..

1.3. Ruang Lingkup Kajian

Topik 'larangan merokok' dalam artikel begitu sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam karya tulis ilmiah ini, membuat batasan-batasan tentang topik tersebut pada kajian nantinya. Adapun batasan-batasan yang dimaksud antara lain: Apa itu rokok? , apa dampak yang ditimbulkan oleh rokok sehingga rokok dilarang khususnya di lingkungan kampus unpar, bagaimana cara menanggulangi bahaya dari rokok itu sendiri, dan apa yang harus dilakukan jika sudah mengkonsumsi rokok atau sebelum mengkonsumsi rokok, dan juga bagaimana pandangan kelompok kami tentang rokok.

1.4. Anggapan Dasar

Bahaya rokok sudah terbukti kebenarannya dengan banyaknya bukti dari iklan-iklan ataupun bungkus kemasan dari rokok itu sendiri.

1.5. Hipotesis

- Rokok bahaya bagi kesehatan tubuh karena kandungan dari rokok dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan sel-sel tubuh dan organ-organ tubuh manusia.
- Bahaya dari rokok berupa kanker, serangan jantung, impotensi dan gangguan janin.

1.6. Metode dan Teknik Pengumpulan data

1.6.1 Metode

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

- Riset kepustakaan, adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literature karya ilmiah, [majalah](#), dan buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan masalah yang dibahas.
- Riset lapangan , adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dilokasi (objek penelitian) secara langsung.

Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung pada mahasiswa , khususnya mahasiswa penkomsumsi rokok di lingkungan kampus .

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang akan dituliskan dalam karya ilmiah ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumentasi / tulisan (buku-buku, laporan-laporan, karya ilmiah dan hasil penelitian) dan dari informasi pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

BAB II

TEORI DASAR KAMPUS BEBAS ROKOK

2.1 Ketergantungan

Ketergantungan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki definisi sebagai berikut : hal (perbuatan) tergantung; *Psi* perihal hubungan sosial seseorang yg tergantung kpd orang lain atau masyarakat; *Dik* keadaan seseorang yg belum dapat memikul tanggung jawabnya sendiri. Ketergantungan biasanya bagi masyarakat umum dapat diartikan sebagai sisi negatif. Jarang mereka menganggap hal ini sebagai hal positif atau hal yang sering dilihat di masyarakat sekitar.

2.1.1 Macam Atau Jenis Ketergantungan

Banyak sekali macam dan jenis ketergantungan yang dimiliki oleh manusia termasuk orang Indonesia. Kebanyakan ketergantungan ini berdampak negatif. Berikut ini adalah beberapa jenis ketergantungan yang dapat dijabarkan :

1. Ketergantungan Makanan
Orang Indonesia doyan makanan yang rata-rata sama yaitu seperti yang bahan-bahan yang masuk dalam kategori sembako (sembilan bahan kebutuhan pokok) yang telah dijelaskan pada tulisan sebelumnya. Banyak orang yang bilang kalau belum makan nasi sama saja seperti belum makan. Kalau tidak makan nasi banyak yang merasa lemas, kurang kenyang, rasanya ada yang kurang, tidak nampol, dan lain-lain.
2. Ketergantungan Televisi
Ada orang yang gemar duduk berlama-lama menghabiskan waktu di depan layar televisi. Dengan semakin banyaknya saluran siaran televisi baik lokal, nasional maupun berbayar, akan semakin banyak membuat orang betah menatap ke arah layar tv. Beberapa acara

yang sanggup membuat penontonnya ketagihan yaitu seperti sinetron, acara gosip, acara reality show, acara lawak/komedi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

3. Ketergantungan Handphone

Orang-orang yang sudah menyatu dengan handphone akan merasa mati gaya jika ponsel/handphonenya ketinggalan di rumah, rusak, hilang, disita, digadaikan, dan lain-lain. Manusia jaman sekarang seperti tidak bisa lepas dari hp yang kaya akan layanan komunikasi jarak jauh maupun dekat. Layanan operator seperti telepon, sms, jejaring sosial, *instant messenger*, konten premium, internet, *email*, dan lain sebagainya mampu membuat banyak orang rela berlama-lama memakai hape untuk berkomunikasi.

4. Ketergantungan Internet

Pada zaman canggih sekarang ini orang bisa dibilang gaptek (gagap teknologi) jika tidak paham internet. Ada banyak hal yang bisa dilakukan di internet seperti membaca berita, gabung komunitas, berkomunikasi dengan orang lain, berbelanja produk barang jasa, menonton film, mendengarkan lagu, mencari jawaban atas suatu pertanyaan, mencari jodoh dan lain sebagainya. Ada juga orang-orang yang merasa mati gaya jika terpisah dengan dunia maya di keseharian hidupnya.

5. Ketergantungan Bantuan Pembantu Rumah Tangga

Orang yang punya banyak uang biasanya akan menggunakan jasa pembantu rumah tangga untuk membantu melakukan pekerjaan rumahnya. Pekerjaan seperti mencuci baju, menyapu, mengepel, cuci piring, merawat taman, menjaga rumah, memasak, menjaga anak, dan lain sebagainya banyak yang dipercayakan kepada pembantu rumah tangga (prt). Orang yang terbiasa dibantu pembantu akan keliyapan mana kala pembantunya tidak ada, karena dengan begitu harus mengerjakan berbagai pekerjaan pembantu yang relatif berat.

6. Ketergantungan Permainan

Baik anak-anak, remaja dan juga orang dewasa banyak yang menyukai bermain game. Banyak yang tidak sadar telah menghabiskan waktu berjam-jam main game di depan tv (video game), di konsol portable, di komputer, di laptop, di handphone, dan lain-lain. Ada banyak orang yang meninggal dunia akibat larut dalam permainan game. Terlebih lagi permainan yang melibatkan taruhan uang alias judi akan mampu menjerat pemainnya

dalam ketegangan yang mengasyikkan. Walaupun sudah tahu dosa, akan tetapi banyak orang yang tetap bermain judi.

7. Ketergantungan Maksiat atau Perbuatan Jahat

Kita pasti tidak asing lagi mendengar orang yang punya kelainan hobi seperti hobi mencuri barang milik orang lain (kleptomania), hobi melakukan hubungan seks bebas / zina (penjahat kelamin), hobi berbohong / membual, hobi membicarakan keburukan orang lain (ghibah), hobi korupsi / kolusi makan uang rakyat, dan masih banyak lagi yang lainnya.

8. Ketergantungan Musik

Tanpa musik hidup akan terasa sunyi dan tidak menarik lagi bagi orang-orang yang sudah terbiasa hidup dengan musik. Ada pula orang-orang yang tidak bisa tidur jika tidurnya tidak ditemani alunan musik kesukaannya. Ada banyak orang yang rela menyumpal telinganya dengan earphone atau headphone agar bisa mendengarkan musik favorit sambil melakukan aktivitas sehari-hari.

9. Ketergantungan Pujian

Pujian bisa membuat orang lupa diri sehingga rela berkorban untuk mendapatkannya dari orang lain. Gengsi terkadang menjadi sifat yang menonjol pada seseorang hanya karena ingin dipuji-puji orang lain. Penampilan sempurna juga kadang menjadi agenda wajib untuk orang tertentu, sehingga rela merogoh kocek dalam-dalam untuk bisa tampil keren, modis, trendy, dan lain-lain. Karena mengharapkan pujian, orang bisa memiliki sifat iri, dengki, dan riya (suka pamer).

10. Ketergantungan Harta, Tahta dan Wanita

Banyak orang yang tenggelam dalam urusan dunia sehingga mampu membuat tujuan hidup seseorang menjadi mengejar kekayaan harta, mengejar kedudukan tinggi dan atau mengejar wanita-wanita cantik. Mengejar ketiga hal di atas bisa menjadi boomerang karena bagaiman meminum air laut yang makin diminum akan semakin merasa haus. Dalam berusaha mencapai tujuan tersebut juga terkadang dengan menghalalkan berbagai macam cara, termasuk cara-cara yang haram sehingga tidak hanya diancam dari sisi hukum, namun juga dari sisi agama.

2.2 Rokok

Rokok menurut kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai berikut : gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang dibungkus daun nipah.

2.2.1 Sejarah Rokok

Rokok pertama kali digunakan oleh orang-orang dari suku-suku di Amerika seperti Indian, Maya, dan Aztec. Rokok pada awalnya berupa tembakau yang dibakar dan dihisap melalui sebuah pipa, kegiatan ini dilakukan pada saat berkumpulnya beberapa suku untuk mempererat hubungan antar suku pada saat itu. Banyak orang pada saat itu menggunakan tembakau sebagai media ritual pemujaan terhadap dewa-dewa. Pada abad ke-16 Christopher Columbus dan rombongannya datang ke benua Amerika, sebagian dari rombongannya mencoba untuk menghisap tembakau. Dan akhirnya tertarik membawa kebudayaan menghisap tembakau ke benua asal mereka, yaitu Benua Eropa. Setelah budaya menghisap tembakau dibawa ke Eropa, ada seorang diplomat Perancis yang tertarik untuk mempopulerkannya ke seluruh Eropa. Dia adalah Jean Nicot, yang kemudian namanya digunakan sebagai istilah Nikotin. Kebiasaan merokok muncul di kalangan Eropa, namun tidak seperti suku Indian, yang menggunakannya untuk upacara ritual pemujaan terhadap dewa, bedanya dengan bangsa Eropa yaitu mereka menggunakan tembakau untuk kesenangan.

Tembakau semakin meningkat di Eropa dan membuat John Rolfe tertarik untuk membudidayakan tembakau dengan lebih serius. John Rolfe merupakan orang pertama yang berhasil menanam tembakau dalam skala besar dan diikuti oleh perdagangan dan pengiriman tembakau dari Amerika Serikat ke Eropa. Pada abad ke-17 para pedagang dari Spanyol masuk ke Turki, yang merupakan negara Islam. Kebiasaan merokok akhirnya masuk ke negara-negara Islam dan contohnya yaitu Indonesia.

2.2.2 Jenis rokok

- Klobot, rokok yang bahan dasar pembungkusnya berupa kulit jagung.
- Kawung, rokok yang bahan dasar pembungkusnya dari daun aren.
- Sigaret, rokok yang bahan dasar pembungkusnya dari kertas.
- Cerutu, rokok yang bahan dasar pembungkusnya dari daun tembakau.
- Rokok putih, rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa atau aroma tertentu.
- Rokok kretek, rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh.

- Rokok klembak, rokok yang bahan baku dan isinya berupa daun tembakau dang cengkeh, biasa digunakan untuk sesajen.

2.2.3 Bahan kimia yang terkandung dalam rokok

1. Nikotin, kandungan yang menyebabkan perokok merasa rileks. *Nikotin*, merupakan salah satu jenis obat perangsang yang dapat merusak jantung dan sirkulasi darah dengan adanya penyempitan pembuluh darah, peningkatan denyut jantung, pengerasan pembuluh darah. Akibat yang paling buruk dari nikotin adalah membuat pemakainya kecanduan.

Menurut ilmu kedokteran rokok mengandung kurang lebih 4000 bahan kimia diantaranya adalah nikotin. Sebanyak 5% dari berat kimia tembakau ialah nikotina. Nikotina merupakan racun saraf manjur dan digunajakan sebagai racun serangga. Nikotin juga menyebabkan darah lebih cepat membeku.

2. Tar, terdiri lebih dari 4.000 bahan kimia, dimana 60 bahan kimia bersifat karsinogenik (zat yang menyebabkan penyakit kanker). Tar, mengandung bahan kimia beracun yang mengakibatkan kerusakan sel paru-paru dan menyebabkan kanker. Partikel tar dalam asap rokok akan mengendap pada lendir yang berada dalam waktu yang lama disalurkan pernapasan. Rangsangan terus menerus (kronis) dari tar terhadap dinding saluran pernapasan akan mengubah bentuk sel paru-paru dimulai dengan pra kanker yang lambat laun menjadi kanker paru-paru.

- Sianida, senyawa kimia yang mengandung cyano.
- Benzene, senyawa kimia organik yang mudah terbakar dan tidak berwarna.
- Cadmium, logam sangat beracun dan bersifat radioaktif.
- Metanol, alkohol yang paling sederhana.
- Asetilena, senyawa kimia tidak jenuh, yang merupakan hidrokarbon alkuna yang paling sederhana.
- Amonia, senyawa yang mudah ditemukan di alam, tetapi sangat beracun dengan unsur-unsur tertentu.
- Formaldehida, cairan sangat beracun, biasanya digunakan untuk mengawetkan mayat.
- Hidrogen sianida, racun yang digunakan untuk membasmi serangga, biasanya digunakan sebagai zat pembuat plastik dan pestisida.

- Arsenik, bahan yang terdapat dalam kandungan racun tikus.
3. Karbon monoksida, bahan kimia beracun yang ditemukan dalam asap pembuangan kendaraan. Karbonmonoksida (CO), merupakan gas beracun yang mengakibatkan berkurangnya kemampuan darah membawa oksigen, sehingga sel-sel tubuh akan mati. Akibatnya otak, jantung dan organ-organ vital tubuh lainnya akan kekurangan oksigen. Zat ini merusak lapisan dalam pembuluh darah dan meninggikan endapan lemak pada dinding pembuluh-pembuluh darah menjadi tersumbat dan terjadilah serangan jantung.

Meskipun demikian, hanya tar dan nikotin saja yang dicantumkan dalam kemasan rokok.

2.2.4 Penyakit-penyakit akibat rokok

- Kanker kandung kemih
- Kanker lambung, usus dan colon
- Kanker hati dan pankreas
- Kanker mulut, tekak dan esofagus
- Kanker payudara, mulut rahim dan infeksi saluran pernafasan kronis
- Penyakit jantung dan stroke hemoragik
- Pengeroposan tulang atau osteoporosis
- Penurunan kesuburan atau kemandulan
- Keguguran

2.3 Manfaat Merokok

Informasi negatif tentang rokok dan kebiasaan merokok dijejalkan kepada masyarakat sudah sejak lama. Sebagian besar menghubungkan dampak buruk asap rokok dan zat-zat yang terkandung di dalamnya terhadap kesehatan tubuh manusia. Informasi tersebut diterima oleh masyarakat luas yang awam mengenai riset dan penelitian sebagai kebenaran mutlak yang tidak perlu diperdebatkan. Namun ada beberapa ahli yang melakukan riset mengenai manfaat rokok bagi kesehatan manusia.

Mereka berpendapat bahwa yang pertama, semua itu adalah alami, alias alam yang membuatnya ada, bukan kimia. Namun masyarakat awam lebih mempercayai hasil kimiawi dibandingkan dengan yang alami. Kedua, adanya racun yang masuk ke dalam tubuh manusia, maka akan menjadikannya stimultan imunisasi pada tubuh manusia. Artinya, jika tubuh manusia

diberikan racun atau zat yang merugikan tubuh, maka imunisasi manusia justru meningkat akibat melakukan perlawanan, maka manusia bisa lebih kebal. Berikut 10 manfaat dari hasil riset tersebut:

1. Merokok Mengurangi resiko Parkinson

Banyak bukti yang menunjukkan bahwa merokok melawan penyakit Parkinson. Sebuah penelitian terbaru menambah kuat bukti sebelumnya yang melaporkan bahwa merokok dapat melindungi manusia dari penyakit Parkinson.

2. Perokok lebih kuat dan cepat sembuh dari serangan Jantung dan Stroke

Penelitian besar menunjukkan manfaat lain merokok, yakni manfaat terhadap restenosis atau penyempitan pembuluh darah yang menyebabkan aliran darah menjadi terbatas, seperti pembuluh darah ke jantung (*cardiovaskular disease*) atau ke otak (*stroke*). Perokok memiliki kesempatan yang lebih baik untuk bertahan hidup dan penyembuhan yang lebih cepat.

Penelitian lain menyebutkan karbon monoksida dapat mengurangi serangan jantung (*myocardial infarction*) dan stroke. Karbon monoksida merupakan produk sampingan dari asap tembakau. Sebuah laporan menunjukkan tingkat sangat rendah dari karbon monoksida dapat membantu para korban serangan jantung dan stroke.

3. Merokok mengurangi resiko penyakit “Susut Gusi” (*Gingival recession*) yang parah

Dulu disebutkan bahwa tembakau adalah akar semua permasalahan penyakit gigi dan mulut. Padahal sebuah studi telah menunjukkan bahwa sebenarnya perokok beresiko lebih rendah terhadap penyakit gusi seperti susut gigi atau *Gingival recession*.

4. Merokok mencegah Asma dan penyakit karena alergi lainnya.

Sebuah studi dari dua generasi penduduk swedia menunjukkan dalam analisis multi variasi, beberapa anak dari ibu yang merokok sedikitnya 15 batang sehari, cenderung memiliki peluang yang lebih rendah untuk menderita alergi *rhinoconjunctivitis*,

allergic conjunctivitis (alergi pada membran mata), alergi asma, eksim atopik dan alergi makanan, dibandingkan dengan anak-anak dari ibu yang tidak pernah merokok. Penelitian sebelumnya telah memberikan hasil yang bertentangan mengenai dampak paparan asap tembakau pada *sensibilization atopik*.

5. Nikotin membunuh kuman penyebab Tuberculosis (TB)

Suatu hari, Nikotin mungkin menjadi alternatif yang mengejutkan sebagai obat *Tuberculosis* atau TBC yang susah diobati, kata seorang peneliti dari *University of Central Florida* (UTF).

Senyawa ini menghentikan pertumbuhan kuman TBC dalam sebuah tes laboratorium, bahkan bila digunakan dalam jumlah kecil saja, kata Saleh Naser. Seorang profesor mikrobiologi dan biologi molekuler di UCF. Kebanyakan ilmuwan setuju bahwa nikotin adalah zat yang menyebabkan orang menjadi kecanduan rokok.

6. Merokok mencegah Kanker kulit yang langka

Seorang peneliti pada *National Cancer Institute* berpendapat bahwa merokok dapat mencegah pengembangan kanker kulit yang menimpa terutama orang tua di Mediterania, wilayah Italia Selatan, Yunani dan Israel.

Bukan berarti merokok disarankan untuk populasi itu, kata Dr. James Goedert, namun yang penting adalah merokok tembakau dapat membantu untuk mencegah kanker yang langka tersebut. Dan ini adalah sebuah pengakuan dari peneliti di *National Cancer Institute* bahwa ada manfaat dari rokok. Goedert yang bergabung di *American Association for Cancer Research* (AARC) mengatakan bahwa ia tetap tidak akan merekomendasikan merokok, bahkan kepada anggota populasi yang telah diteliti. Studi ini menunjukkan merokok menghasilkan resiko lebih rendah penderita penyakit langka yang jarang dan berakibat fatal.

7. Merokok mengurangi resiko terkena kanker payudara

Sebuah peneliti baru dalam jurnal dari *National Cancer Institute* (20 Mei 1998) melaporkan bahwa pembawa mutasi gen tertentu (yang cenderung sebagai pembawa kanker payudara).

Jika seorang wanita merokok hingga 4 pak tahun, pengurangan adalah 35%, untuk 4 pak atau lebih per tahun, pengurangan adalah 54%”, ujar Jean Sebastien Brunet, pemimpin studi yang telah dipublikasikan pada *Journal of the National Cancer Institute*.

Yang merokok selama lebih dari 20 pak pertahun (yaitu, jumlah pak per hari dikalikan dengan jumlah lamanya tahun merokok) menurut statistik ternyata mengalami penurunan signifikan sebesar 54% dalam insiden kanker payudara bila dibandingkan dengan pembawa yang tidak pernah merokok. Salah satu kekuatan sari penelitian ini adalah bahwa penurunan insiden melebihi ambang 50%.

8. Nitrat Oksida dalam Nikotin mengurangi Radang Usus Besar

Nikotin mengurangi aktivitas otot melingkar, terutama melalui pelepasan nitrat oksida, dalam kasus *ulcerative colitis* (UC) atau radang usus. Temuan ini dapat menjelaskan beberapa terapi manfaat dari nikotin (dan merokok) terhadap UC dan dapat menjelaskan mengenai disfungsi penggerak kolon pada penyakit aktif.

9. Efek transdermal nikotin pada kinerja kognitif (berfikir) penderita *Down Syndrome*.

Sebuah penelitian mengenai pengaruh rangsangan nikotin-agonis dengan 5 mg jaringan kulit implan lebih baik bahkan jika dibandingkan dengan *plasebo* (obat kontrol), pada kinerja kognitif pada lima orang dewasa dengan gangguan kinerja kognitif (berfikir). Perbaikan kemungkinan berhubungan dengan perhatian dan pengolahan informasi yang terlihat pada pasien *Down Syndrome* dibandingkan dengan kontrol kesehatan lainnya.

Down Syndrome adalah penyakit yang disebabkan adanya kelainan pada kromosom 21 pada pita q22 gen SLC5A3, yang dapat dikenal dengan melihat manifestasi klinis yang cukup khas. Kelainan yang berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental anak ini pertama dikenal pada tahun 1866 oleh Dr. Jhon Longdon Down.

10. Merokok baik bagi ibu hamil untuk mencegah Hipertensi di masa kehamilan dan penularan ibu anak infeksi *Helicobacter pylori*

Konsentrasi urin cotinine (tembakau yang bermetabolis di dalam tubuh) mengkonfirmasi berkurangnya resiko *preeklamsia* dengan paparan tembakau Eksopur. Pre-eklamsia adalah kondisi medis di mana hipertensi muncul dalam kehamilan (kehamilan dengan hipertensi) yang bekerjasama dengan sejumlah besar protein dalam urin. Pre-eklamsia ditandai dengan tekanan darah tinggi, kenaikan kadar protein di dalam urin (*proteinuria*), dan pembengkakan pada tungkai (*edema*).

Namun riset-riset ini tidak pernah dipublikasikan secara meluas, kalau memang bertujuan mendukung promosi rokok. Sedangkan informasi ilmiah mengenai bahaya merokok sangat dominan. Sebetulnya propaganda anti-rokok inilah yang perlu dicurigai sebagai upaya mendongkrak penjualan obat-obatan dari perusahaan farmasi.

2.4 Ketergantungan Masyarakat Terhadap Rokok

Dewasa ini, rokok semakin menunjukkan diri sebagai salah satu alat untuk Dengan rokok yang saat ini semakin banyak merk-nya, perusahaan semakin kompetitif dalam menciptakan suatu produk atau layanan kepada masyarakat. Perusahaan menggunakan teknologi sebagai sarana penjualan produk dan menarik minat konsumen untuk membeli dan menggunakan produk tersebut. Perusahaan tembakau yang berkualitas baik menjadi salah satu perusahaan yang menawarkan berbagai macam produk yang diminati konsumen. Dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, setiap perusahaan bersaing untuk menarik minat konsumen untuk menggunakan produknya. Masyarakat Indonesia sebagai salah satu konsumen terbesar di dunia, tentu menjadi pasar yang sempurna untuk para produsen menjual produknya ke negara ini. Pemakaian rokok menjadi gaya hidup seseorang. Bisa dikatakan masyarakat saat ini sangat ketergantungan dengan rokok. Hampir setiap orang Indonesia mengkonsumsi rokok. Masyarakat semakin kecanduan khususnya mahasiswa karena adanya nikotin didalam kandungan rokok.

2.5 Pengertian Kampus Bebas Rokok

Kampus Bebas Rokok adalah sesuatu hal yang sangat di inginkan oleh setiap individu yang bernaung di dalam kampus khususnya bagi mereka yang bukan pengkonsumsi rokok, dalam hal ini Pengertian Kampus Bebas Rokok adalah tidak adanya aktifitas rokok di dalam kampus baik penjual rokok maupun pengkonsumsi rokok sehingga tujuan Kampus Bebas Rokok menjadi terwujud. Dengan terbebasnya kampus dari rokok akan menjadi nilai lebih bagi kampus itu sendiri dan juga bagi mahasiswanya.

2.6 Apa itu Rokok Sehingga Kampus Harus Terbebas dari Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dan sangat bervariasi dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus-bungkus tersebut juga umumnya disertai pesan kesehatan yang memperingatkan perokok akan bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan dari merokok, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung, walaupun pada kenyataannya itu hanya tinggal hiasan, jarang sekali dipatuhi.

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, Ketika bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan Eropa. Tapi berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata. Begitu juga pada saat ini kebanyakan pengkonsumsi rata-rata hanya untuk kesenangan semata walau mereka tahu bahwa mengkonsumsi rokok bisa menimbulkan bahaya kesehatan.

2.7 Potensi Kampus Bebas Rokok

Jika berkaca dari Negeri seberang misalnya Singapura, larangan merokok sudah giat terlaksana karena larangan merokok di mulai dari lingkungan pendidikan, mulai dari kampus percontohan hingga ke semua elemen lingkungan yang ada di Negara tersebut. Sebagai Negara yang besar dan peduli dengan lingkungan, Indonesia sangat berpotensi besar untuk memerangi aktifitas rokok dan sebagai perwujudannya pemerintah harus menginstruksikan kepada menteri pendidikan dan kebudayaan supaya menunjuk salah satu lembaga pendidikan misal kampus Unpar sebagai kampus percontohan yang bebas dari aktifitas rokok sehingga ada daya Tarik

tersendiri atau nilai tawar lebih bagi pihak kampus bahwa kampus Unpar bebas rokok ,atau jika ingin skala lebih besar di intruksikan semua lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan program kampus bebas rokok atau lingkungan bebas rokok sehingga secara perlahan Indonesia akan bebas dari aktifitas rokok.

Negara Indonesia merupakan salah satu penghasil tembakau di dunia, secara tidak langsung Indonesia merupakan Negara penghasil rokok terbesar di dunia. Dengan potensi yang besar itu yakni penghasil tembakau, Indonesia seharusnya bisa mewujudkan Dunia Bebas Rokok karena bahan baku pembuatan rokok tersebut adalah tembakau. Lalu, dengan cara apa ? sebagai penghasil tembakau yang merupakan bahan baku pembuatan rokok jika Indonesia mengambil inisiatif bahwa penanaman tembakau dilarang seperti halnya ganja maka dengan sendirinya rokok akan sirna dari peradaban bangsa Indonesia.

2.8 Sarana Penunjang Kampus Bebas Rokok

Program Kampus Bebas Rokok merupakan kebijakan yang banyak menuai pro dan kontra bagi kalangan masyarakat kampus di Indonesia. Bagaimana tidak, rata-rata mahasiswa di Indonesia merupakan pengkonsumsi rokok bahkan setiap warung yang ada disekitaran kampus pasti menjual rokok. Lalu bagaimana caranya supaya kampus terbebas dari aktifitas rokok? Jika ingin tujuan Kampus Bebas Rokok dapat terwujud kampus harus mengambil Inisiatif atau kebijakan supaya semua warung yang ada sekitaran kampus supaya secara perlahan-lahan untuk tidak menjual rokok sehingga lama ke laman aktifitas rokok menjadi berkurang atau kampus membuat suatu ruangan khusus bagi mereka pengkonsumsi rokok disekitaran kampus sehingga lingkungan lain tidak tercemar dan mereka yang bukan pengkonsumsi rokok juga terhindar dari asap rokok yang banyak menghasilkan penyakit pernafasan tersebut.

2.9 Pemberdayaan Masyarakat Kampus Bebas Rokok

Adapun Pemberdayaan Kampus Bebas Rokok yang di maksud adalah sebagai berikut: Rektor merupakan pimpinan tertinggi di dalam hirarki Universitas di Indonesia, dalam hal kegiatan Kampus Bebas Rokok Rektor sangat berperan besar dalam memerangi aktifitas rokok di lingkungan kampus lewat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Rektor guna memberantas aktifitas rokok di lingkungan kampus lalu di bantu oleh wakil Rektor hingga Dekan Fakultas dan jajarannya sehingga larangan merokok cepat tersebar di lingkungan kampus. Lewat kebijakan tersebut kampus bisa di pastikan aktifitas merokok akan berkurang apalagi jika keputusan Rektor di sertai dengan akibat yang akan diterima jika masih tetap merokok di lingkungan kampus, misalnya harus bersih-bersih selama satu minggu atau menjadi penggiat kegiatan kampus bebas rokok sehingga kampus sebagai wadah bagi para intelektual mampu memberikan kenyamanan bagi mahasiswa dan elemen masyarakat yang bernaung didalamnya.

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia sehingga dalam hal jumlah sumber daya manusia Indonesia sangat cukup dalam hal kuantitas. Namun, sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber daya manusia atau orang-orang yang masih peduli dengan lingkungan dan kesehatan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia umumnya sangat peduli dengan lingkungan apalagi bangsa ini dianugrahi oleh sang pencipta aliran atau kepercayaan di mana kepercayaan ini selalu mengajarkan bagi penganutnya supaya peduli terhadap sesama dan lingkungannya. Jika masyarakat Indonesia bersatu untuk memerangi aktifitas rokok bukan tidak mungkin aktifitas rokok di Indonesia akan sirna atau semua elemen masyarakat yang peduli lingkungan dan kesehatan yang ditimbulkan rokok semakin giat dalam menkampanyekan bahaya dan dampak dari merokok maka akan semakin banyak bibit-bibit yang peduli akan lingkungan dan kesehatan muncul seiring berjalannya waktu. Namun yang menjadi pertanyaannya adalah apakah kuantitas sumber daya manusia yang peduli akan lingkungan dan kesehatan akibat mengkonsumsi rokok sebanding dengan kuantitas yang tidak peduli ? jawabannya adalah tidak sebanding karena pada umumnya masyarakat Indonesia hanya akan bekerja atau giat jika usaha jerih payahnya di bayar dengan mater atau uang, atau jika dampak dari mengkonsumsi rokok sudah dirasakan secara langsung olehnya maka akan giat mengkampanyekannya.

Menurut riset 51,1 % rakyat Indonesia adalah perokok aktif, tertinggi di ASEAN dan sangat jauh bedanya dengan negara-negara tetangga, misalnya: Brunei Darusallam 0,06% dan Kamboja 1,15%. Pada tahun 2014, 43,8% perokok berasal dari golongan lemah; 37,7% perokok hanya memiliki ijazah SD; petani, nelayan dan buruh mencakup 44,5% perokok aktif. 33,4% perokok aktif berusia di antara 30 hingga 34 tahun. Bagusnya hanya 1,1% perempuan Indonesia adalah perokok aktif, walaupun tentunya perokok pasif akan lebih banyak.

2.10 Manfaat Kampus Bebas Rokok

Kampus Bebas Rokok merupakan idaman setiap elemen masyarakat kampus, namun mengapa menjadi idaman setiap elemen masyarakat kampus ? karena, jika kampus bebas rokok maka kesehatan paru-paru terjamin aman lalu tong sampah dan lingkungan akan bebas dari puntung rokok dan bungkus rokok. Namun, jika kampus punya inisiatif tersendiri dalam hal memberantas aktifitas rokok maka kampus tersebut akan memiliki nilai tawar lebih dari kampus lain yang tidak memiliki inisiatif dalam hal mengkampanyekan larangan merokok di lingkungan kampus sehingga bagi calon-calon mahasiswa yang akan memilih kampus yang lebih nyaman tentu akan memilih kampus yang bebas dari aktifitas rokok atau akan menjadi pilihan bagi calon-calon mahasiswa yang bukan pengkonsumsi rokok namun menjadi kampus yang bukan pilihan bagi mereka calon-calon mahasiswa pengkonsumsi rokok sehingga kampus secara perlahan-lahan akan terhindar dari mahasiswa pengkonsumsi rokok seiring berjalannya waktu. Tentunya

bukan hanya hal itu yang menjadi manfaat kampus bebas rokok, kampus tersebut juga mampu menjadi kampus percontohan untuk semua kampus yang ada di Indonesia atau di semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

2.11 Pemanfaatan Kampus Bebas Rokok bagi Aktivitas Mahasiswa.

Kegiatan Mahasiswa pada umumnya sangatlah banyak baik kegiatan kampus secara umum yaitu proses pembelajaran yang berlangsung secara rutin dan juga aktivitas yang diadakan oleh BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) maupun di tingkat Himpunan Mahasiswa yang dilaksanakan sesuai perencanaan yang direncanakan sebelumnya. Dengan adanya kampus berbasis kampus bebas rokok maka kegiatan kemahasiswaan menjadi berjalan dengan baik dan nyaman karena jika lingkungan bersih maka orang-orang yang berada disekitarnya akan merasakan kenyamanan. Hal ini tentu berbeda jika kampus penuh dengan aktifitas rokok maka kegiatan yang berlangsung di lingkungan kampus akan terganggu.

BAB III

ANALISIS KAMPUS BEBAS ROKOK

Kelompok kami dalam menganalisa Kampus Bebas Rokok ini berdasarkan beberapa kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Adapun beberapa kebijakan yang kami maksud adalah sebagai berikut:

3.1 Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

Kebijakan merupakan suatu proses, yaitu meliputi formulasi, implementasi, dan evaluasi. Kebijakan publik oleh R. dye sebagaimana dikutip Ramasya (2010:6) didefinisikan sebagai “apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan ataupun untuk tidak dilakukan (*whatever*

government choose to do or not to do)”. Dalam pengertian seperti ini, maka pusat perhatian dari kebijakan publik tidak hanya pada apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Daerah, melainkan juga termasuk apa saja yang tidak dilakukan oleh pemerintah. Adapun menurut ahli ilmu politik, Carl Friedrich, kebijakan publik sebagai seperangkat tindakan yang dilakukan pemerintah daerah dengan suatu tujuan dan diarahkan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun alokasi nilai yang otoritatif untuk seluruh masyarakat, akan tetapi hanya pemerintahlah yang dapat berbuat secara otoritatif untuk seluruh masyarakat. Dan semuanya yang dipilih oleh pemerintah daerah untuk dikerjakan atau untuk tidak dikerjakan adalah hasil-hasil dari alokasi nilai tersebut (David Easton dalam Ramasya 2010).

Kebijakan Publik dalam kepustakaan internasional disebut sebagai suatu aturan yang mengatur kehidupan bersama yang harus ditaati dan berlaku mengikat seluruh warganya. Dan setiap pelanggaran akan diberikan sanksi sesuai dengan bobot pelanggaran yang dilakukan dan sanksi dijatuhkan di depan masyarakat oleh lembaga yang bertugas menjatuhkan sanksi.

Kawasan Tanpa Asap Rokok adalah ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk melakukan kegiatan produksi, penjualan, iklan, promosi dan atau penggunaan rokok. Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. Secara umum, penetapan KTR bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat rokok, dan secara khusus, tujuan penetapan KTR adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman, memberikan perlindungan bagi masyarakat bukan perokok, menurunkan angka perokok, mencegah perokok pemula dan melindungi generasi muda dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif (NAPZA). Adapun penetapan KTR ini perlu dilakukan pada tempat umum, tempat kerja, angkutan umum, tempat ibadah, arena kegiatan anak-anak, tempat proses belajar mengajar, dan tempat pelayanan kesehatan.

Merokok merupakan masalah yang sistemik yang memiliki sisi humanisme. Masalah sistemik adalah ketika suatu sistem dalam arti institusi pendidikan diberlakukan sebagai KTR maka seharusnya tidak ada orang yang merokok di dalamnya. Namun pada kenyataannya, masih saja ada mahasiswa atau karyawan yang merokok di lingkungan kampus. Sedangkan yang dimaksud dengan humanisme yaitu merokok dan tidak merokok adalah suatu pilihan. Tidak jarang orang yang merokok itu sebenarnya tahu akan bahaya rokok dan ketika kita

hendak menegur atau memberi sanksi yang kita tegur itu adalah teman-teman kita sendiri. Terkadang ketika kita menegur, mereka malah mengabaikan.

Mengapa perlu dilakukan penetapan kawasan tanpa rokok? Karena beban masalah akibat rokok yang sangat besar sampai saat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari:

1. jumlah perokok yang meningkat dari tahun ke tahun termasuk kelompok perokok remaja,
2. usia mulai merokok yang semakin muda
3. dampak medis yang ditimbulkan oleh rokok, dan
4. dampak ekonomi akibat dari rokok.

Tujuan dari kawasan tanpa rokok adalah melindungi masyarakat dengan memastikan bahwa tempat-tempat umum bebas asap rokok. Kawasan tanpa rokok harus menjadi norma, terdapat empat alasan kuat untuk mengembangkan kawasan tanpa rokok, yaitu :

1. untuk melindungi anak-anak dan bukan perokok dari risiko terhadap kesehatan,
2. mencegah rasa tidak nyaman, bau dan kotoran dari ruang rokok,
3. untuk mengembangkan opini bahwa tidak merokok adalah perilaku yang lebih normal.
4. kawasan tanpa rokok mengurangi secara bermakna konsumsi rokok dengan menciptakan lingkungan yang mendorong perokok untuk berhenti atau yang terus merokok untuk mengurangi konsumsi rokoknya.

Pontianak sendiri merupakan satu dari 10 provinsi yang termasuk cepat telah membuat Perda nomor 10 tahun 2010 ini. Kebijakan peraturan ini dibuat untuk menyelamatkan para perokok pasif, terutama anak-anak yang notabene sebagai penerus bangsa dari bahaya akibat asap rokok, tanpa mengkriminalisasi para perokok. Mengacu pada UU nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, maka lahirlah Perda nomor 10 tahun 2010 ini.

Berdasarkan data resmi Kemenkes, pada 2011 sebanyak 67,4 persen laki-laki di Indonesia merokok. Ironisnya lagi perokok laki-laki ini menempati jumlah tertinggi di dunia. Sedangkan jumlah perokok perempuan dalam sepuluh tahun terakhir meningkat empat kali lipat dari 1,3 persen menjadi 4,2 persen (Tempo). Indonesia mendapatkan predikat dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Hal tersebut didasarkan pada statistik bahwa jumlah perokok di

Indonesia mencapai 66 juta dan semuanya merupakan perokok aktif. Saat ini terdapat 97 juta perokok pasif yang terpapar akibat asap rokok di Indonesia. Sementara, 43 juta anak-anak terancam kesehatannya karena terkena asap rokok. (Republika, 2014).

Fakta bahwa perokok aktif dari kalangan remaja juga terus meningkat. Dalam sepuluh tahun terakhir jumlah perokok aktif remaja laki-laki meningkat tiga kali lipat, dan lima kali lipat pada remaja perempuan. Sebanyak 20,3 persen anak sekolah adalah perokok aktif. Tak hanya itu, meningkatnya perokok aktif juga semakin memberi dampak buruk pada perokok pasif. Lebih dari separuh perokok pasif adalah kelompok rentan seperti perempuan dan anak-anak.

Data-data tersebut menunjukkan bahwa betapa besar dan berat beban yang ditimbulkan akibat rokok yang ditanggung oleh masyarakat maupun negara. Lebih dari 70.000 artikel ilmiah telah membuktikan bahaya merokok bagi kesehatan. Kebiasaan merokok telah terbukti berhubungan dengan paling sedikit 25 jenis penyakit dari berbagai organ manusia seperti kanker paru, penyakit jantung koroner, stroke, diabetes mellitus, katarak, gangguan kesuburan, berat bayi lahir rendah dan sebagainya. Gangguan kesehatan tersebut merupakan keadaan yang membutuhkan perawatan jangka panjang dan biaya yang tidak sedikit, bahkan dapat menyebabkan kematian. WHO memprediksikan kematian di Asia akan meningkat 4 kali lipat dari 1,1 juta pada tahun 1990 menjadi 4,2 juta pada tahun 2020.

3.2. Hasil Implementasi Perda Nomor 10 Tahun 2010 di Pontianak

Pemerintah Pontianak sudah mensosialisasikan Perda ini dari sejak awal keluar 2010-2012 dan mulai mengimplementasikan sejak tahun 2013 hingga saat ini. Hasil monitoring pelaksanaan kepatuhan terhadap Perda Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Kota Pontianak menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini disampaikan oleh Ridhwan Fauzi, Program Development Officer, Tobacco Control Support Center at Indonesian Public Health Association (IPHA). Monitoring dilaksanakan pada bulan April-Juni 2014 terhadap 252 lembaga dengan klasifikasi pelayanan kesehatan, restoran, hotel, institusi pendidikan, arena bermain anak, sarana ibadah, pasar modern, kantor pemerintah dan kantor swasta. hasilnya tingkat kepatuhan

lembaga yang disurvei mencapai 54,5%. Hasil ini bahkan jauh lebih baik dari tahun 2013 dimana peng-implementasian Perda ini hanya sebesar 30% saja, bahkan untuk kota besar seperti Jakarta tingkat kepatuhan pun hanya berkisar 30 an persen. Namun demikian hasil kepatuhan ini masih jauh dari target awal yaitu tingkat kepatuhan 80%.

Adapun gedung/ruang yang disurvei sejumlah 686 buah. Survey tersebut dilakukan terkait 8 indikator yakni:

1. Ditemukan orang yang merokok di dalam gedung,
2. terdapat ruangan/area khusus merokok,
3. ditemukan tanda dilarang merokok,
4. tercium bau asap rokok,
5. ditemukan pemantik api atau asbak di dalam gedung,
6. ditemukan puntung rokok di dalam gedung,
7. ditemukan benda yang mengindikasikan iklan promosi dan sponsor rokok, dan
8. ditemukan penjual rokok di sekitar gedung.

Dari data yang dipaparkan, ada yang menarik ternyata sasaran yang tertinggi persentasinya terhadap indikator ditemukannya orang yang merokok justru pada gedung pemerintahan, yakni mencapai 15,8%. Ini menjadi perhatian karena semestinya gedung pemerintahan dapat jadi contoh kepatuhan KTR. Selain itu yang juga masih harus ditingkatkan adalah tanda KTR pada pelayanan kesehatan baru 61,4% dimana seharusnya mencapai paling optimalnya di angka 85%. sosialisasi Perda KTR dianggap cukup berhasil. Karena dari survey yang dilakukan tersebut ternyata 95% pengelola lembaga menyatakan mengetahui adanya Perda dan 99,4% mendukung penerapannya.

3.3.Prinsip Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok

1. Kebijakan perlindungan yang efektif mensyaratkan eliminasi total dari asap tembakau di ruangan sehingga mencapai 100% lingkungan tanpa asap rokok. Tidak ada batas aman dari paparan asap rokok ataupun ambang tingkat keracunan yang bisa ditoleransi, karena ini

bertentangan dengan bukti ilmiah. Pendekatan lain untuk peraturan 100% lingkungan tanpa asap rokok termasuk penggunaan ventilasi, saringan udara dan pembuatan ruang merokok (dengan ventilasi terpisah ataupun tidak) yang terbukti tidak efektif. Bukti ilmiah menyimpulkan bahwa pendekatan teknik konstruksi tidak mampu melindungi paparan asap tembakau.

2. Semua orang harus terlindung dari paparan asap rokok. Semua tempat kerja tertutup dan tempat umum harus bebas sepenuhnya dari asap rokok.

3. Peraturan harus dalam bentuk legislasi yang mengikat secara hukum. Kebijakan sukarela yang tidak memiliki sanksi hukum terbukti tidak efektif untuk memberikan perlindungan yang memadai. Agar efektif, UU/PERDA harus sederhana, jelas dan dapat dilaksanakan secara hukum.

4. Perencanaan yang baik dan sumber daya yang cukup adalah esensial untuk keberhasilan pelaksanaan dan penegakan hukum.

5. Lembaga-lembaga kemasyarakatan termasuk lembaga swadaya masyarakat dan organisasi profesi memiliki peran sentral untuk membangun dukungan masyarakat umum dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan; karenanya harus dilibatkan sebagai mitra aktif dalam proses pengembangan, pelaksanaan dan penegakan hukum.

6. Pelaksanaan dari peraturan, penegakan hukum dan hasilnya harus dipantau dan dievaluasi terus menerus. Termasuk di dalamnya merespon upaya industri rokok untuk mengecilkan arti ataupun melemahkan pelaksanaan peraturan secara langsung maupun tidak langsung dengan menyebarkan mitos keliru yang menggunakan tangan ketiga (pengusaha restoran, masyarakat perokok, dsb).

7. Perlindungan terhadap paparan asap rokok perlu senantiasa diperkuat dan dikembangkan, bilamana perlu dengan amandemen, perbaikan penegakan hukum atau kebijakan lain menampung perkembangan bukti ilmiah dan pengalaman berdasarkan studi kasus.

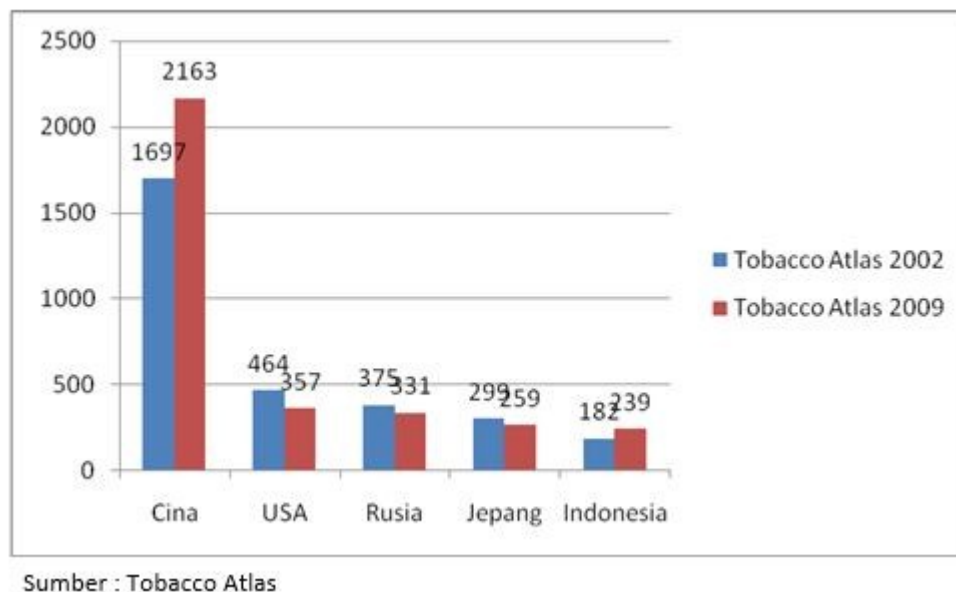
Penetapan KTR merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. Secara umum, penetapan KTR bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat rokok, dan secara khusus, tujuan penetapan KTR adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan

nyaman, memberikan perlindungan bagi masyarakat bukan perokok, menurunkan angka perokok, mencegah perokok pemula dan melindungi generasi muda dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif (NAPZA).

Berdasarkan data resmi Kemenkes, pada 2011 sebanyak 67,4 persen laki-laki di Indonesia merokok. Ironisnya lagi perokok laki-laki ini menempati jumlah tertinggi di dunia. Sedangkan jumlah perokok perempuan dalam sepuluh tahun terakhir meningkat empat kali lipat dari 1,3 persen menjadi 4,2 persen (Tempo). Indonesia mendapatkan predikat dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Hal tersebut didasarkan pada statistik bahwa jumlah perokok di Indonesia mencapai 66 juta dan semuanya merupakan perokok aktif. Saat ini terdapat 97 juta perokok pasif yang terpapar akibat asap rokok di Indonesia. Sementara, 43 juta anak-anak terancam kesehatannya karena terkena asap rokok. (Republika, 2014). Fakta bahwa perokok aktif dari kalangan remaja juga terus meningkat. Dalam sepuluh tahun terakhir jumlah perokok aktif remaja laki-laki meningkat tiga kali lipat, dan lima kali lipat pada remaja perempuan. Sebanyak 20,3 persen anak sekolah adalah perokok aktif. Tak hanya itu, meningkatnya perokok aktif juga semakin memberi dampak buruk pada perokok pasif. Lebih dari separuh perokok pasif adalah kelompok rentan seperti perempuan dan anak-anak.

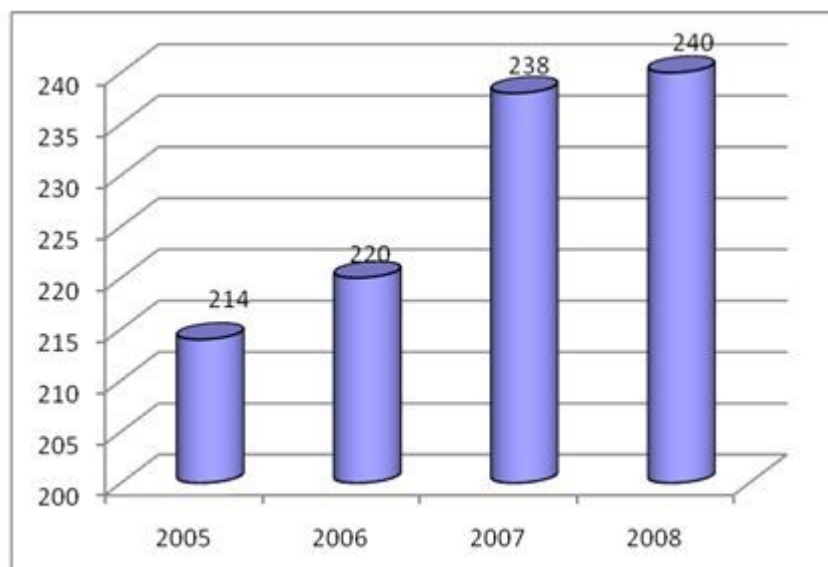
Berdasarkan monitoring yang dilakukan pada pertengahan 2014, didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan lembaga yang disurvei mencapai 54,5% telah menerapkan Perda nomor 10 tahun 2010, sedangkan 95% pengelola lembaga menyatakan mengetahui adanya Perda dan 99,4% mendukung penerapannya. Adapun guna menyeimbangi dilaksanakannya peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2010 ini, perlu dukungan dari semua lapisan masyarakat agar dapat mewujudkan kota Pontianak yang bersih dan bebas asap rokok. Selain dengan cara pengimplementasi-annya, pemerintah juga hendaknya menyediakan ruang khusus untuk para perokok agar dapat merokok di dalamnya. Sehingga peraturan ini tidak terkesan men-diskriminasi-kan para perokok dan juga diharapkan kesadaran perokok untuk segera berhenti merokok agar dapat hidup lebih sehat. Diharapkan juga kawasan-kawasan KTR segera menempelkan/ memberikan tanda dilarang merokok pada KTR sehingga para perokok menjadi segan untuk merokok di KTR dan malah menjadi malu. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas untuk para perokok yang melanggar Perda nomor 10 tahun 2010 ini. Sanksi dikenakan berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan, agar dapat mengundang efek jera dan malu

sehingga para perokok akan lebih tertib dan berhati-hati untuk tidak merokok di KTR. Sehingga cita-cita untuk mencapai kota Pontianak yang bebas asap rokok dapat segera terlaksana 100% dan Pontianak dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat dan bebas dari penyakit akibat rokok/ asap rokok. Berikut beberapa data pengkonsumsi rokok di beberapa Negara:



Gambar.1.0. lima Negara dengan konsumsi rokok terbesar

Gambar 1.0 memperlihatkan konsumsi rokok berdasarkan jumlah total batang yang dihisap per tahun pada lima negara yang mengonsumsi terbanyak. Pada tahun 2002 Indonesia mengonsumsi 182 milyar batang rokok, menduduki peringkat ke 5 konsumsi rokok terbesar setelah China (1.697 milyar batang), Amerika Serikat (464 milyar batang), Rusia (375 milyar batang) dan Jepang (299 milyar batang). Tobacco Atlas 2009 menunjukkan bahwa peringkat Indonesia pada tahun 2007 tetap pada posisinya yaitu peringkat ke 5. Selama kurun waktu 1970-2000, konsumsi rokok di Indonesia meningkat 7 kali lipat dari sekitar 33 milyar menjadi 217 milyar batang. Selanjutnya, dari tahun 2000 hingga tahun 2002 terjadi penurunan konsumsi rokok karena terjadi peningkatan harga riil rokok pada tahun 1998. Akan tetapi penurunan tersebut sebenarnya semu karena Departemen Keuangan mendeteksi adanya rokok ilegal dan pemalsuan cukai. Dengan adanya penurunan konsumsi rokok tersebut maka Departemen Keuangan membekukan peningkatan cukai tahunan selama tahun 2003-2004 yang bertujuan untuk “menyehatkan industri”. Dampak dari kebijakan pembekuan ini, pada data tahun 2008 menunjukkan konsumsi rokok sebesar 240 milyar batang, meningkat tajam setelah tahun 2005 sebesar 214 milyar batang (Gambar 1.1)



Sumber : Koran Tempo, 31 Agustus 2009

Gambar.1.1 konsumsi rokok di Indonesia 2005-2008

Pada analisis ini menggunakan data Riskesdas tahun 2007 yang mempunyai kerangka sampel yang sama dengan Susenas Kor 2007. Jumlah sampel yang diperoleh dapat menggambarkan data kabupaten untuk beberapa variabel kesehatan. Riskesdas dilaksanakan oleh Badan Litbangkes Depkes RI dengan tenaga pengumpul data adalah tenaga-tenaga kesehatan minimal berpendidikan D3 yang bertugas di masing-masing kabupaten sampel terpilih. Tabel 1.1 Hasil data Riskesdas 2007 menunjukkan rata-rata jumlah konsumsi rokok orang dewasa adalah 10 batang perhari, laki-laki 11 batang dan perempuan 7 batang perhari.

| No. | Variable | Tahun 2007 | | |
|-----|----------------------------|---------------|-----|-------------|
| | | Jenis Kelamin | | Total |
| | | L | P | |
| 1 | Lokasi | | | |
| | Kota | 10,1 | 6,8 | 9,8 |
| | Desa | 10,7 | 7,8 | 10,5 |
| 2 | Kelompok Pendapatan | | | |
| | K1 (terendah) | 10,0 | 7,1 | 9,8 |
| | K2 | 10,2 | 7,7 | 10,0 |
| | K3 | 10,5 | 7,4 | 10,2 |
| | K4 | 10,7 | 7,4 | 10,4 |
| | K5 (tertinggi) | 11,2 | 7,7 | 11,0 |
| 3 | Tingkat Pendidikan | | | |
| | Dasar | 10,7 | 7,2 | 10,3 |
| | Menengah | 10,2 | 8,2 | 10,1 |
| | Tinggi | 10,7 | 8,2 | 10,6 |

| | | | | |
|---|--------------------------|------|-----|-------------|
| 4 | Status Perkawinan | | | |
| | Kawin | 10,9 | 7,3 | 10,6 |
| | Tidak Kawin | 8,8 | 9,2 | 8,8 |
| 5 | Status Pekerjaan | | | |
| | Tak Bekerja | 8,2 | 7,3 | 7,9 |
| | Bekerja | 10,8 | 7,7 | 10,7 |
| 6 | Kelompok Umur | | | |
| | 15-24 | 8,4 | 9,4 | 8,4 |
| | 25-34 | 10,6 | 8,5 | 10,4 |
| | 35-44 | 11,2 | 7,7 | 11,1 |
| | 45-54 | 11,5 | 7,1 | 11,1 |
| | 55+ | 10,3 | 6,9 | 9,7 |
| | Total | 10,5 | 7,4 | 10,2 |

Table.1.1. Rata-rata Konsumsi Rokok (Batang per hari) menurut Karakteristik Tahun 2007 (data Riskesdas)

Menurut Lokasi. Di daerah perdesaan jumlah batang rokok yang dikonsumsi sedikit lebih banyak dibandingkan daerah perkotaan, baik pada laki-laki maupun pada perempuan.

Menurut Status Perkawinan. Perokok laki-laki yang tidak menikah mengkonsumsi rokok lebih sedikit dari yang menikah. Sementara pada perempuan terjadi sebaliknya.

Menurut Umur. Konsumsi rokok laki-laki adalah paling rendah pada kelompok umur 15-24 tahun dan kelompok umur 55 tahun ke atas, tetapi pada perempuan ada kecenderungan semakin tinggi kelompok umur konsumsi rokok menurun.

Menurut Pendidikan. Pada laki-laki, konsumsi merokok tidak menunjukkan pola tertentu, sementara pada perempuan semakin tinggi pendidikan semakin banyak konsumsi rokok.

Menurut Status Pekerjaan. Perokok laki-laki dan perempuan yang bekerja, mengkonsumsi rokok lebih banyak dari yang tidak bekerja.

Menurut Pendapatan. Dari jumlah rokok yang dikonsumsi, tampak adanya sedikit perbedaan pada tingkat pendapatan. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah rokok makin banyak dikonsumsi oleh kelompok pendapatan tinggi. Akan tetapi dari sudut jumlah perokok, prevalensi perokok lebih tinggi pada pendapatan rendah dibandingkan dengan pendapatan tinggi.

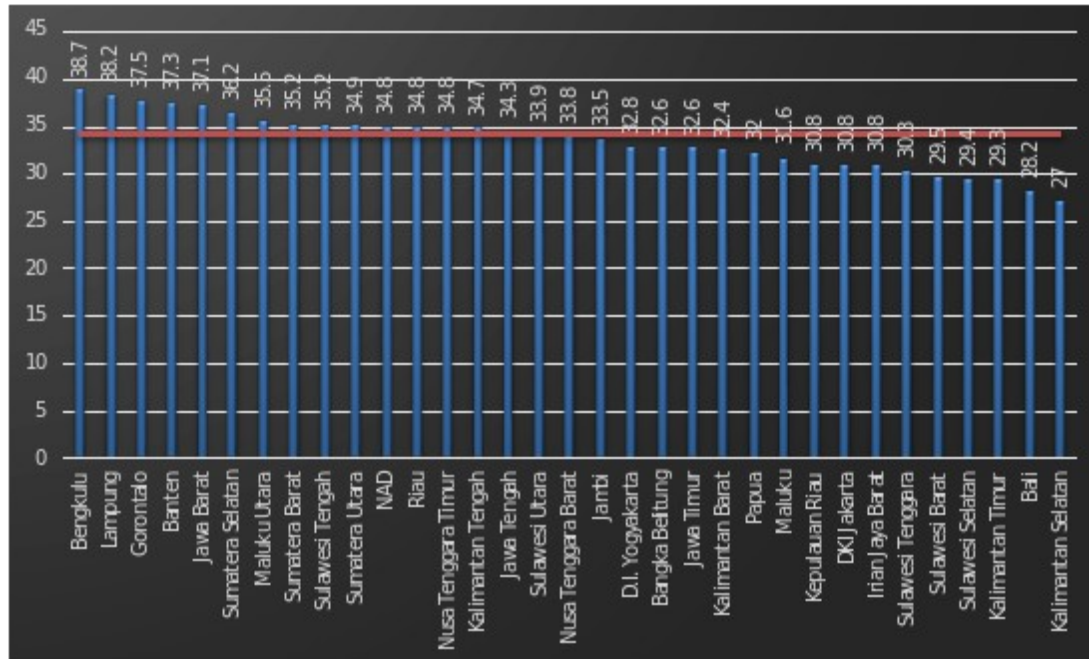


Table.1.2. Prevalensi perokok umur ≥ 15 tahun berdasarkan provinsi di Indonesia, Tahun 2007

Tahun 2007 Provinsi Bengkulu adalah provinsi dengan prevalensi perokok tertinggi di Indonesia (38,7%) dan melebihi angka nasional sebesar 34,2 % lalu disusul provinsi Jawa Barat diurutan ke lima. Dibandingkan hasil survei tahun 1995 dan 2007, hampir semua provinsi menunjukkan kenaikan prevalensi merokok, kecuali di Provinsi Bali (Tabel 1.5a). Lebih dari setengah laki-laki adalah perokok (65,6%), sedangkan perempuan perokok sebesar 5,2%. Prevalensi perempuan perokok tertinggi di Provinsi Papua sebesar 11,7 %.

Setelah menganalisa berdasarkan beberapa data dari sumber yang kami jadikan referensi dengan jelas kita lihat bahwa perkembangan konsumsi rokok begitu pesat dalam perkembangannya, seharusnya dengan melihat data tersebut membuat kita sadar bahwa di tahun 2015 ini semua data perkembangan konsumsi rokok semakin berkurang bukan malah bertambah.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Melihat kenyataan yang ada pada uraian sebelumnya, dapat dikatakan rokok itu lebih banyak dampak negatifnya dari pada dampak positifnya. Apabila hal ini dibiarkan secara terus menerus berlangsung maka, akan mengakibatkan permasalahan yang serius pada kesehatan tubuh manusia. Seharusnya masyarakat sadar akan bahaya merokok bagi kesehatan tubuh mereka, namun hal itu masih sulit dilakukan di Indonesia dan lebih penting bagi para mahasiswa agar lebih menpedulikan kesehatan dan lingkungan. Penetapan KTR (Kawasan Tanpa Rokok) merupakan upaya perlindungan untuk masyarakat terhadap risiko ancaman gangguan kesehatan karena lingkungan tercemar asap rokok. Secara umum, penetapan KTR bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat rokok, dan secara khusus, tujuan penetapan KTR adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman, memberikan perlindungan bagi masyarakat bukan perokok, menurunkan angka perokok, mencegah perokok pemula dan melindungi generasi muda dari penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan zat Adiktif (NAPZA).

Berdasarkan data resmi Kemenkes, pada 2011 sebanyak 67,4 persen laki-laki di Indonesia merokok. Ironisnya lagi perokok laki-laki ini menempati jumlah tertinggi di dunia. Sedangkan jumlah perokok perempuan dalam sepuluh tahun terakhir meningkat empat kali lipat dari 1,3 persen menjadi 4,2 persen (Tempo). Indonesia mendapatkan predikat dengan jumlah perokok terbesar di dunia. Hal tersebut didasarkan pada statistik bahwa jumlah perokok di Indonesia mencapai 66 juta dan semuanya merupakan perokok aktif. Saat ini terdapat 97 juta perokok pasif yang terpapar akibat asap rokok di Indonesia. Sementara, 43 juta anak-anak terancam kesehatannya karena terkena asap rokok. (Republika, 2014). Fakta bahwa perokok aktif dari kalangan remaja juga terus meningkat. Dalam sepuluh tahun terakhir jumlah perokok aktif remaja laki-laki meningkat tiga kali lipat, dan lima kali lipat pada remaja perempuan. Sebanyak 20,3 persen anak sekolah adalah perokok aktif.

Berdasarkan monitoring yang dilakukan pada pertengahan 2014, didapatkan hasil bahwa tingkat kepatuhan lembaga yang disurvei mencapai 54,5% telah menerapkan Perda nomor 10 tahun 2010, sedangkan 95% pengelola lembaga menyatakan mengetahui adanya Perda dan 99,4% mendukung penerapannya.

4.2 Saran

Adapun guna menyeimbangi dilaksanakannya peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2010 ini, perlu dukungan dari semua lapisan masyarakat agar dapat mewujudkan kawasan yang bersih dan bebas asap rokok. Selain dengan cara peng-implementasi-annya, pemerintah juga hendaknya menyediakan ruang khusus untuk para perokok agar dapat merokok di dalamnya. Sehingga peraturan ini tidak terkesan men-diskriminasi-kan para perokok dan juga diharapkan kesadaran perokok untuk segera berhenti merokok agar dapat hidup lebih sehat. Diharapkan juga kawasan-kawasan KTR segera menempelkan/ memberikan tanda dilarang merokok pada KTR sehingga para perokok menjadi segan untuk merokok di KTR dan malah menjadi malu. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan sanksi yang tegas untuk para perokok yang melanggar Perda nomor 10 tahun 2010 ini. Sanksi dikenakan berdasarkan tingkat pelanggaran yang dilakukan, agar dapat mengundang efek jera dan malu sehingga para perokok akan lebih tertib dan berhati-hati untuk tidak merokok di KTR. Sehingga cita-cita untuk mencapai kawasan yang bebas asap rokok dapat segera terlaksana 100% dan kampus dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat dan bebas dari penyakit akibat rokok/ asap rokok.

Demikianlah semua yang dapat kami sampaikan mengenai Pengertian, Manfaat, dan bahaya rokok serta Hukum rokok dalam bahaya rokok dan kampus bebas rokok, tentunya banyak kekurangan dan kelemahan kerana terbatasnya pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi yang kami peroleh hubungannya dengan karya tulis ilmiah ini. Kami banyak berharap kepada para pembaca yang budiman memberikan kritik saran yang membangun kepada kami demi sempurnanya makalah ini. Maka kami harapkan agar masyarakat dapat tersadarkan akan bahaya rokok bagi kesehatan mereka dan segera meninggalkan kebiasaan merokoknya, supaya kesehatan mereka tetap terjaga dan nantinya menjadikan tubuh mereka sehat bugar dan terhindar dari penyakit yang mengancam jiwa mereka semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khusus pada penulis.

BAB V

LAMPIRAN, REFERENSI, BIOGRAFI

Proposal Karya Tulis Ilmiah

Setelah kelompok kami ber dinamika dalam diskusi dan kerja kelompok, kami sepakat untuk mengajukan pra proposal ini supaya Ibu berkenan untuk membimbing kelompok kami dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini baik berupa kritikan maupun masukan yang nantinya bisa menyempurnakan karya ilmiah ini sesuai harapan kita bersama. Adapun pra proposal ini kami sertakan berupa topik, tema, judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan aspek atau batasan-batasan kajian kami dalam karya ilmiah ini.

Topik : Larangan merokok

Tema : Dampak rokok terhadap lingkungan kampus

Judul : Kampus bebas rokok

Latar belakang

Dalam kesempatan kali ini, kelompok kami akan membahas dan menggali lebih dalam mengenai larangan merokok khususnya di lingkungan kampus seperti yang tertulis di topik proposal ini. Sesungguhnya Rokok begitu familiar dan mudah kita temukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga kelompok kami merasa perlu untuk mengangkat topik ini ke dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini tentunya karena seringkali kita membaca, melihat atau mendengar slogan-slogan akan dampak dan bahaya dari mengkonsumsi rokok baik dari pihak Pemerintah Pusat maupun daerah terkhusus bidang kesehatan hingga komunitas-komunitas penggagas Anti-Rokok. Kelompok kami juga menyadari bahwa di lingkungan kampus secara terkhusus di Unpar sendiri sejak tahun 2013 pihak Majelis Perwakilan Mahasiswa (MPM) dan Rektor Unpar telah mengeluarkan surat keputusan tentang larangan merokok di kampus Unpar walau banyak pro dan kontra akan surat keputusan ini.

Rumusan Masalah

Rokok begitu mudah kita temukan di sekitar kita bahkan dengan bermodalkan uang Rp.1000 saja kita bisa mendapatkan rokok dalam sekejap. Namun, pernahkah kita bertanya-tanya apa manfaat dan kerugian dari rokok itu ? Berdasarkan pengamatan kami selama ini, rokok merupakan salah satu kebutuhan tambahan bagi manusia-manusia tertentu dalam menjalankan aktifitas sehari-harinya bahkan sampai merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus di sediakan. Bagi penkonsumsi rokok, rokok merupakan sesuatu hal yang mutlak harus dipenuhi karena ketergantungan akan rokok dan pengaruh rasa ketagihan yang di hasilkan oleh zat aditif yang terkandung di dalam rokok itu sendiri tanpa memikirkan efek yang akan di timbulkan jika mengkonsumsi rokok bagi penkonsumsinya. Tentu hal ini berbeda dengan orang yang tidak mengkonsumsi rokok, dimana menurut orang ini rokok itu tidak berguna justru mengganggu bahkan merusak alat pernapasan misalnya paru-paru, pencemaran udara walau dalam skala kecil, kanker, serangan jantung, dan gangguan janin pada ibu hamil. Begitu banyak alasan orang-orang mengapa harus mengkonsumsi rokok, mulai dari hanya sekedar buang-buang suntuk, teman merenung, teman ngopi, teman

ngobrol bersama teman-teman sesama penkonsumsi rokok hingga menjadikan rokok sebagai kebutuhan sehari-hari disela-sela padatnya rutinitas yang dijalani.

Tujuan

Adapun tujuan kelompok kami dengan mengangkat topik ‘larangan merokok’ ini ke dalam sebuah tulisan karya ilmiah ini selain untuk pemahaman bagi pribadi kami masing-masing akan dampak dari mengonsumsi rokok juga berkeinginan supaya teman-teman pembaca yang nantinya membaca karya ilmiah ini menjadi mengerti apa dan bagaimana rokok itu menjadi dilarang khususnya di lingkungan kampus hingga memberikan kesadaran bahwa bahaya rokok bagi kesehatan sangat penting untuk di ketahui oleh para pembaca maupun masyarakat luas yang masih peduli dengan kesehatan dan lingkungan. Hal ini yang mendorong kami untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah ini tentang Bahaya Merokok. kami berharap, dengan mengetahui informasi ini para pelajar dapat mengurungkan niatnya untuk mengonsumsi rokok, atau bahkan berhenti merokok.

Aspek

Topik ‘larangan merokok’ dalam artikel begitu sering kita temukan dalam kehidupan sehari-hari apalagi dengan kemajuan teknologi saat ini, dengan menulis kata *larangan merokok* dalam situs pencarian di internet dalam sekali ‘klik’ saja tentunya akan menampilkan ribuan artikel tentang topik ini. Sehingga kelompok kami menyadari perlu membuat batasan-batasan tentang topik ini dalam kajian kami nantinya. Adapun batasan-batasan yang kami maksud antara lain: Apa itu rokok, Apa dampak yang ditimbulkan oleh rokok sehingga rokok dilarang khususnya di lingkungan kampus, bagaimana cara menanggulangi bahaya dari rokok itu sendiri, dan apa yang harus dilakukan jika sudah mengonsumsi rokok atau sebelum mengonsumsi rokok, dan juga bagaimana pandangan kelompok kami tentang rokok.

Demikian pra proposal ini kami ajukan berdasarkan kesepakatan kelompok kami sehingga kami merasa perlu masukan dari ibu sehingga topik ini dapat kami kaji dalam kelompok kami nantinya dan kami tuang dalam tulisan karya ilmiah.

Referensi

1. Tobacco atlas 2002-2009
2. Koran tempo 31 Agustus 2009
3. WHO Report on Global Tobacco Epidemic, 2008
4. Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Tahun 1995, 2001, 2004 dan Riskesdas 2007
5. Indonesia Global Health Professional Survey (GHPS), 2006

6. Surat Keputusan Majelis Perwakilan Mahasiswa Universitas Katolik Parahyangan periode 2013-2014.
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Katolik Parahyangan mengenai larangan merokok.
8. Survey dan pengalaman penulis selama melakukan karya tulis ilmiah.
9. Wikipedia.co.id
10. Lpi.co.id

Biografi penulis

Curriculum Vitae

Data Diri

Nama lengkap : Felipa Landos da Cruz Beno Sila
 Tempat/tanggal lahir : Oe-cusse, 19 April 1994
 Alamat : Jl. Ciumbuleuit, bukit sastra III
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Katolik
 Status : Mahasiswa
 No. telepon : + 62 821 2903 3433
 e-mail : felipadacruz@yahoo.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2000 s/d 2001 : TK Oe-cusse
 2001 s/d 2006 : SD Negeri Soibada
 2007 s/d 2009 : SMP Sergio Vierra de Melo, Dili
 2010 s/d 2012 : SMA 5 de Maio Becora, Dili
 2013 s/d sekarang : Mahasiswa Fisika di Universitas Katolik Parahyangan

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan, Saya anak ke enam (6) dari tujuh (7) bersaudara, Ibu saya Francisca (Almarhum) dan Ayah saya Carolino tinggal di Timor-Leste dan juga semua anggota keluarga. Saya mempunyai harapan besar untuk selalu sukses dan mencapai semua impianku dan membuat keluargaku bangga dengan diriku.



Nama lengkap saya Santo Isi Dorus Situmorang, namun biasa dipanggil dengan nama Santo. Umur saat ini menjelang 22 tahun, saya lahir pada tanggal 12 Desember 1993 di pinggiran provinsi Sumatera Utara yaitu Sibolga. Saya memulai masa sekolah di Sekolah Dasar Negeri No.157917 Masnauli III lalu saya lanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri No.1 Sirandorung dan Sekolah Menengah Atas di SMA Sw.Budi Mulia Tumbajae

hingga saat ini menjadi Mahasiswa Fisika Tingkat 2 di Universitas Katolik Parahyangan Bandung. Saya anak ke 6 dari 7 bersaudara, saudara dan saudari saya tersebar di hamper seluruh kota di Indonesia. Pengalaman organisasi saya begitu banyak mulai dari Ketua OSIS di SMP hingga Ketua OSIS di SMA lalu aktif juga di kegiatan Ekstrakurikuler khususnya Bola Volly dan Pramuka. Saat ini saya aktif di Organisasi Kemahasiswaan yaitu Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cab.Bandung sebagai Internal Pendidikan, namun tahun ini saya ada rencana mau mencalonkan sebagai Ketua Dewan Pimpinan Cabang PMKRI Cab. Bandung. Saya juga aktif di Himpunan Mahasiswa Fisika sebagai Koordinator Hubungan Masyarakat periode 2014-2015. Di bandung saya tinggalnya tidak dengan orangtua tetapi nge-kost di Jl.Bukit Jarian I no.35 Ciumbuleuit, alamat email saya santositumorangsigodung@gmail.com atau bisa lewat sms/telfon di 082169068148.